

KESULITAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Gina Mariani^[1], Elizar Ramli^[2].

e-mail: ginamariani95@gmail.com^[1], elizaramli@fip.unp.ac.id^[2].

Universitas Negeri Padang

Abstract

This article discusses the difficulties of the principal in managing the 2013 curriculum in elementary schools in Koto Tengah sub-district, Padang City in terms of: 1) curriculum planning, 2) **curriculum** implementation, 3) curriculum evaluation. The type of this research is descriptive research. The population of this study is the principal who is in Koto Tengah District Elementary School, Padang City, as many as 66 people. The number of samples is 25 people taken from the population using the Simple Random Sampling technique. Data collection tool is a questionnaire with a Likert Scale model that has been tested for validity and reliability. Data processing is done using the average formula (Mean). The results showed that the Principal Difficulties in the 2013 Curriculum Management at Elementary Schools in Koto Tengah Sub-District, Padang City on indicators: 1) 2013 curriculum planning gained an average score of 2.2 in the category of experiencing less difficulties, 2) the implementation of the 2013 curriculum gained scores 2.4 on average were in the category of having less difficulty, 3) the 2013 curriculum evaluation gained an average score of 2.7 in the category of having enough difficulties.

The Key word: kesulitan, kurikulum 2013, sekolah dasar

How to cite : Mariani, Gina and Elizar Ramli. 2020. "Kesulitan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 9(1):20–27



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum merupakan segenap proses yang dilakukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar dengan memberdayakan manusia, materi, uang, dan informasi untuk dapat mengantarkan anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya (Syahril 2019).

Kepala sekolah yang mandiri dan

profesional dengan kemampuan manajemen yang tangguh akan mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui beberapa program kegiatan yang telah dicanangkan ataupun melalui pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam mengelola kurikulum. Kepala sekolah perlu mengelola kurikulum, karena pengelola kurikulum yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu memberdayakan segala komponen sehingga

dapat mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Namun, dalam pelaksanaannya kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengelola kurikulum, hal tersebut penulis ketahui ketika melakukan studi awal melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa kepala sekolah dari tanggal 21 Maret sampai 23 Maret 2018. Adapun kesulitan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum sebagai berikut: (1) diduga kepala sekolah kesulitan dalam perencanaan kurikulum 2013, hal tersebut dilihat dari adanya guru yang mengeluh bahwa materi pelajaran masih banyak, sementara waktu ujian sudah dekat yang disebabkan oleh libur bersama, rapat guru atau kegiatan-kegiatan lainnya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada kalender pendidikan; pada penyusunan jadwal pelajaran kepala sekolah juga mengalami kesulitan terutama guru bidang studi yang telah menerima sertifikasi dikarenakan adanya pemenuhan jam mengajar bagi guru sertifikasi ke sekolah lain; masih adanya perangkapan tugas mengajar guru; tidak adanya pemerataan beban kerja karena beban kerja banyak diberikan kepada guru muda; dengan alasan sebagai pembelajaran dan pengalaman bagi guru muda, (2) diduga kepala sekolah kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dilihat dari: adanya program

pengajaran yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena kepala sekolah sulit membimbing dan memantau guru dalam menyusun program pengajaran disebabkan kemampuan dan kreativitas guru yang berbeda-beda; kepala sekolah juga kesulitan dalam memberikan pembinaan pelaksanaan pembelajaran terhadap guru, hal ini dikarenakan sulitnya mencari waktu luang baik bagi guru maupun bagi kepala sekolah untuk saling sharing, sehingga pembinaan dilakukan sekali sebulan dan dibahas secara keseluruhan; dan kepala sekolah sulit membina guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, hal tersebut dikarenakan kepala sekolah kurang memahami bagaimana cara melakukan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013, (3) diduga kepala sekolah kesulitan dalam mengelola evaluasi kurikulum 2013, hal tersebut dapat dilihat dari: adanya dokumen kurikulum yang sama dari tahun ke tahun, padahal tiap materi memiliki proses pembelajaran, asesmen hasil belajar dan alat pembelajaran yang berbeda-beda; kepala sekolah juga kesulitan dalam mengevaluasi implementasi kurikulum, dikarenakan implementasi kurikulum seringkali tidak sesuai dengan rencana yang terdapat di dalam dokumen kurikulum, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kondisi dan situasi pembelajaran saat kurikulum tersebut

dilaksanakan yang menuntut kurikulum tersebut harus fleksibel; dan kepala sekolah sulit mengevaluasi dampak kurikulum, hal tersebut dilihat dari banyaknya peserta didik yang kurang kompeten sehingga memiliki daya saing yang rendah ketika berbaaur dengan masyarakat dan lingkungannya

Menurut (Nurhizrah 2012) manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mengelola kurikulum yang dimulai dengan perencanaan, yaitu pemilihan dan penyusunan berbagai kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan atau implementasi berbagai kegiatan pembelajaran tersebut, dan selanjutnya dilakukan pengendalian, dalam artian memantau, menilai serta melaukan tindak lanjut dari hasil penilaian.

Sementara (Jasrial 2018) menyatakan manajemen kurikulum adalah kegiatan yang ditiitikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Sama dengan pengertian tersebut (Hadiyanto 2013) menyatakan manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum 2013 adalah

suatu usaha pemilihan dan penyusunan berbagai kegiatan pembelajaran untuk diimplementasikan dan dinilai, agar dapat meningkatkan kualitas interaksi belajar dan memperlancar pencapaian tujuan kurikulum 2013 yang mengedepankan kompetensi dan pendidikan karakter dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan kurikulum 2013 pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pengelolaan kurikulum lainnya yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian isi, proses, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Berdasarkan bahan uji publik kurikulum 2013 dikemukakan dua alasan perlunya pengelolaan kurikulum 2013, yaitu:

(1) penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum: Sebagai strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang, (2) penjelasan Pasal 35, UU No. 20 Tahun 2003: Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. (Mulyasa E 2014) juga menyatakan manajemen kurikulum sebagai substansi manajemen utama disekolah dengan prinsip dasar manajemen kurikulum ini yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat

berjalan dengan baik, dengan tolak ukurnya yaitu pencapaian tujuan oleh peserta didik dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar di kecamatan Koto Tangah kota Padang. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah kepala sekolah mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar di kecamatan Koto Tangah kota Padang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan pengungkapan Kesulitan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah melaksanakan kurikulum 2013 berjumlah 66 orang dan setelah dilakukan penarikan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling diperoleh jumlah sampel 66 orang sesuai dengan pendapat (Sugiyono 2010)

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Angket ini disusun berdasarkan indikator dari pengelolaan kurikulum 2013 dan berpedoman pada penyusunan butir angket yang baik. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata (mean).

HASIL PENELITIAN

1. Kesulitan kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum 2013

Kesulitan kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum 2013 yang dilihat pada aspek: menyusun kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran, dan menyusun pembagian tugas guru.

Kepala sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mengalami kesulitan dalam perencanaan kurikulum 2013 dengan skor rata-rata 3,8.

2. Kesulitan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013

Kesulitan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilihat pada aspek: membina penyusunan program

pembelajaran, membina pelaksanaan program pembelajaran, membina penilaian hasil belajar.

Kepala sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan skor rata-rata 3,6.

3. Kesulitan Kepala Sekolah dalam Evaluasi Kurikulum 2013

Kesulitan kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum 2013 yang dilihat pada aspek: evaluasi dokumen kurikulum, evaluasi pelaksanaan kurikulum, evaluasi hasil kurikulum dan evaluasi dampak kurikulum.

Kepala sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang cukup mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kurikulum 2013 dengan skor rata-rata 3,3.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Kesulitan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	Skor rata-rata	Kategori
1	Perencanaan Kurikulum	3,8	Sulit
2	Pelaksanaan Kurikulum	3,6	Sulit
3	Evaluasi Kurikulum	3,3	Cukup Sulit
Rata-rata		3,5	Cukup Sulit

PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum 2013 Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat

bahwa perencanaan kurikulum 2013 oleh kepala sekolah secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,8 berada pada kategori sulit.

Hal ini berarti kepala sekolah mengalami kesulitan dalam merencanakan kurikulum 2013 disebabkan kepala sekolah dalam merencanakan kurikulum belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta masih belum optimalnya bimbingan yang diberikan oleh pengawas kepada kepala sekolah perihal perencanaan kurikulum 2013.

Maka, untuk lebih baiknya perencanaan kurikulum 2013 kepala sekolah bisa berpedoman kepada aturan yang telah ditetapkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta meminta bantuan pengawas untuk membimbing dan memberikan gambaran mengenai perencanaan kurikulum yang baik dengan cara bimbingan langsung sesuai dengan pengalaman ilmu yang dimiliki oleh pengawas ataupun bimbingan tidak langsung melalui fasilitas modul dan materi terkait perencanaan kurikulum 2013. (dkk 1986) menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum harus mengikuti pedoman umum pelaksanaan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, yang meliputi kegiatan: penyusunan struktur program, penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal

pelajaran, penyusunan program (rencana) mengajar, penyusunan satuan pelajaran, menyusun pembagian tugas guru, pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas.

Kesimpulannya kesulitan kepala sekolah terkait perencanaan kurikulum 2013 dapat diatasi dengan adanya bimbingan oleh pengawas baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian di lihat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 oleh kepala sekolah secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,6 berada pada kategori sulit.

Hal ini berarti kepala sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 disebabkan minimnya informasi yang didapatkan oleh kepala sekolah terkait inovasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Pemanfaatan kelompok kerja kepala sekolah yang tersedia pada setiap gugus maupun UPTD bisa menjadi alternatif untuk menambah informasi mengenai pengelolaan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan cara berbagi pengalaman antar kepala sekolah maupun mendatangkan mentor untuk memberikan pengalaman baru kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan kurikulum 2013.

Menurut (Nana 2008) kepala sekolah

harus mempunyai keprofesionalismean untuk bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dengan peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan dengan masyarakat. Kepala sekolah yang profesional dapat dibentuk melalui kegiatan KKKS termasuk membina guru dalam menyusun program pembelajaran.

Kesimpulannya kesulitan kepala sekolah dalam mengelola pelaksanaan kurikulum 2013 dapat diminimalisir melalui kegiatan yang ada pada forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) karena pada forum tersebut kepala sekolah bisa saling berbagi pengalaman mengelola pelaksanaan kurikulum 2013 dan solusi lainnya yaitu mendatangkan mentor atau pakar ahli dibidangnya.

Evaluasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat bahwa evaluasi kurikulum 2013 oleh kepala sekolah secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,3 berada pada kategori cukup sulit.

Hal ini berarti Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang cukup mengalami kesulitan dalam mengelola evaluasi kurikulum 2013 disebabkan kurangnya perhatian pengelola pendidikan dalam mengelola evaluasi kurikulum 2103 yang terdiri dari: evaluasi dokumen kurikulum, evaluasi

pelaksanaan kurikulum, evaluasi hasil kurikulum dan evaluasi dampak kurikulum. Sehingga evaluasi kurikulum 2013 seringkali diabaikan padahal kegiatan evaluasi kurikulum dapat memberikan gambaran terkait perkembangan kurikulum yang telah dikelola.

Maka, solusi yang dapat diberikan yaitu pemerintah memberikan pelatihan dan pendidikan khusus kepada kepala sekolah terkait pengelolaan evaluasi kurikulum 2013 dengan cara mengikuti Diklatsar baik pada tingkat pusat maupun daerah. (Sabandi 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Kesulitan kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang cukup mengalami kesulitan dalam mengelola kurikulum 2013 dengan skor rata-rata 3,5.
2. Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mengalami kesulitan dalam perencanaan kurikulum 2013 dengan skor rata-rata 3,8.
3. Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan skor rata-rata 3,6.

4. Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang cukup mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kurikulum 2013 dengan skor rata-rata 3,3.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Walaupun kepala sekolah menyatakan bahwa mereka cukup mengalami kesulitan dalam mengelola kurikulum 2013. Namun, kepala sekolah tetap membutuhkan pembinaan dari pengawas fungsional yang berasal dari UPTD setempat seperti membimbing dan membina kepala sekolah terkait pengelolaan kurikulum 2013 secara rutin dan berkala.
2. Khusus untuk indikator perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah cukup mengalami kesulitan, oleh sebab itu disarankan kepada pemerintah dan pengawas untuk memberikan pelatihan lebih lanjut terkait pengelolaan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Mukti, dkk., 1986. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Padang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang.
- Hadiyanto. 2013. "Pokok Manajemen

- Berbasis Sekolah.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
Jasrial. 2018. “Persepsi Guru Tentang Kompetensi Supervisi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7.
- Mulyasa E. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2008. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhizrah, Gistituati. 2012. *Konsep Dasar Manajemen Sekolah Dan Manajemen Program Akademik*. Padang: UNP Press Padang.
- Sabandi, Ahmad. 2013. “Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. BANDUNG: Alfabeta.
- Syahril, Syahril. 2019. “Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 7:61–68.
-